

PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN JAWA TIMUR (FSVA) 2015



BUKU SAKU

Kerjasama:
Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur
dan World Food Programme



KATA PENGANTAR

KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI JAWA TIMUR



Buku saku “Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*) Jawa Timur 2015” merupakan ringkasan dari analisa yang menggambarkan kondisi ketahanan dan kerentanan pangan dari berbagai dimensi yang dirinci hingga pada tingkat kecamatan di Jawa Timur.

Secara teknis dapat dijelaskan bahwa persoalan pangan wilayah sangat bergantung pada banyak aspek (multidimensional) sehingga indikator yang dipergunakan untuk memberikan

Gambaran kondisi ini terdiri dari 13 (tiga belas) indikator dalam 4 (empat) dimensi utama yaitu Ketersediaan Pangan, Akses Pangan, Pemanfaatan Pangan dan Kerentanan Pangan transien.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada *United Nation-World Food Programme (UN-WFP)* serta kepada Tim Pokja Provinsi Jawa Timur serta peran serta aktiv dari staf Kantor/Badan Ketahanan Pangan Kabupaten dalam proses penyusunan dari tahap pengumpulan data sampai pada penyelesaiannya. Kedepan kami tetap berharap kerjasama ini terus ditingkatkan untuk menjadikan kondisi ketahanan pangan provinsi Jawa Timur lebih tangguh

Kedepannya diharapkan dokumen ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan strategi dan kebijakan menuntaskan permasalahan dan kondisi ketahanan pada tingkat wilayah kecamatan dimasing-masing wilayah kabupaten di Jawa Timur.

Dr. Ardo Sahak, SE, MM

DAFTAR ISI

Kata pengantar	1	Produksi dan stok pangan Ubi Jalar 2013.....	17
Peta ketahanan dan kerentanan pangan jawa timur 2015.....	1	Akses pangan.....	18
Indikator ketersediaan pangan.....	2	Kemiskinan.....	19
Indikator Akses pangan.....	3	Akses Transportasi	20
Indikator Pemanfaatan pangan.....	4	Akses Listrik.....	21
Metodologi.....	5	Pemanfaatan Pangar.....	22
Peta komposit Jawa Timur 2015.....	6	Akses ke air bersih.....	23
Perubahan Prioritas dari 2010 ke 2015	7	Akses ke fasilitas kesehatan.....	24
ketersediaan pangan.....	8	Perempuan buta huruf.....	25
Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita.....	9	Balita Stunting.....	26
Produksi dan stok pangan Padi 2014.....	10	Angka harapan hidup.....	27
Produksi dan stok pangan Padi 2013.....	11	Indikator transien (faktor iklim dan bencana)...	28
Produksi dan stok pangan Jagung 2014.....	12	Faktor iklim dan lingkungan yang mempengaruhi ketahanan pangan.....	29
Produksi dan stok pangan Jagung 2013.....	13	Kejadian bencana.....	30
Produksi dan stok pangan Ubi Kayu 2014.....	14	Strategi pemerintah dalam mencapai ketahanan pangan.....	31
Produksi dan stok pangan Ubi Kayu 2013.....	15		
Produksi dan stok pangan Ubi Jalar 2014.....	16		

PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN JAWA TIMUR 2015

FSVA Jawa Timur 2015 menyediakan instrumen yang penting bagi para pembuat kebijakan dalam menentukan dan menyusun rekomendasi kebijakan untuk mengurangi daerah rentan dan meningkatkan ketahanan pangan dan gizi di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan.

Dalam melaksanakan intervensi yang terkait dengan ketahanan pangan dan gizi, Pemerintah Indonesia masih terus meningkatkan sarana untuk penentuan target intervensi sasaran secara geografis yang dikenal dengan Peta Ketahanan dan kerentanan Pangan Provinsi – *Provincial Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA). Penyusunan FSVA tersebut bekerjasama dengan *World Food Programme* (WFP) yang memberikan dukungan teknis dan pendanaan kepada Pemerintah Daerah dalam mengembangkan dan memproduksi profil geografis yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi.

INDIKATOR KETERSEDIAAN PANGAN

Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap ketersediaan bersih “beras + jagung + ubi jalar + ubi kayu”

Sumber data:

- Data rata-rata produksi bersih tiga tahun (2011-2013) padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar pada tingkat kecamatan
 - Jumlah Penduduk tahun 2012 pada tingkat kecamatan

INDIKATOR AKSES PANGAN

- 1. Persentase penduduk yang hidup di bawah Garis Kemiskinan**
- 2. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik**

Sumber data:

SUSENAS 2013, Sensus Penduduk 2010, PODES 2014

- 3. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai**

Sumber data:

PODES 2014

INDIKATOR PEMANFAATAN PANGAN

- 1. Perempuan Buta Huruf**
- 2. Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih**
- 3. Tinggi badan balita di bawah standar (*stunting*)**
- 4. Angka harapan hidup pada saat lahir**

Sumber data:

SUSENAS 2013, Sensus Penduduk 2010, PODES 2014, RISKESDAS 2013

- 5. Persentase desa dengan jarak lebih dari 5 km dari fasilitas kesehatan**

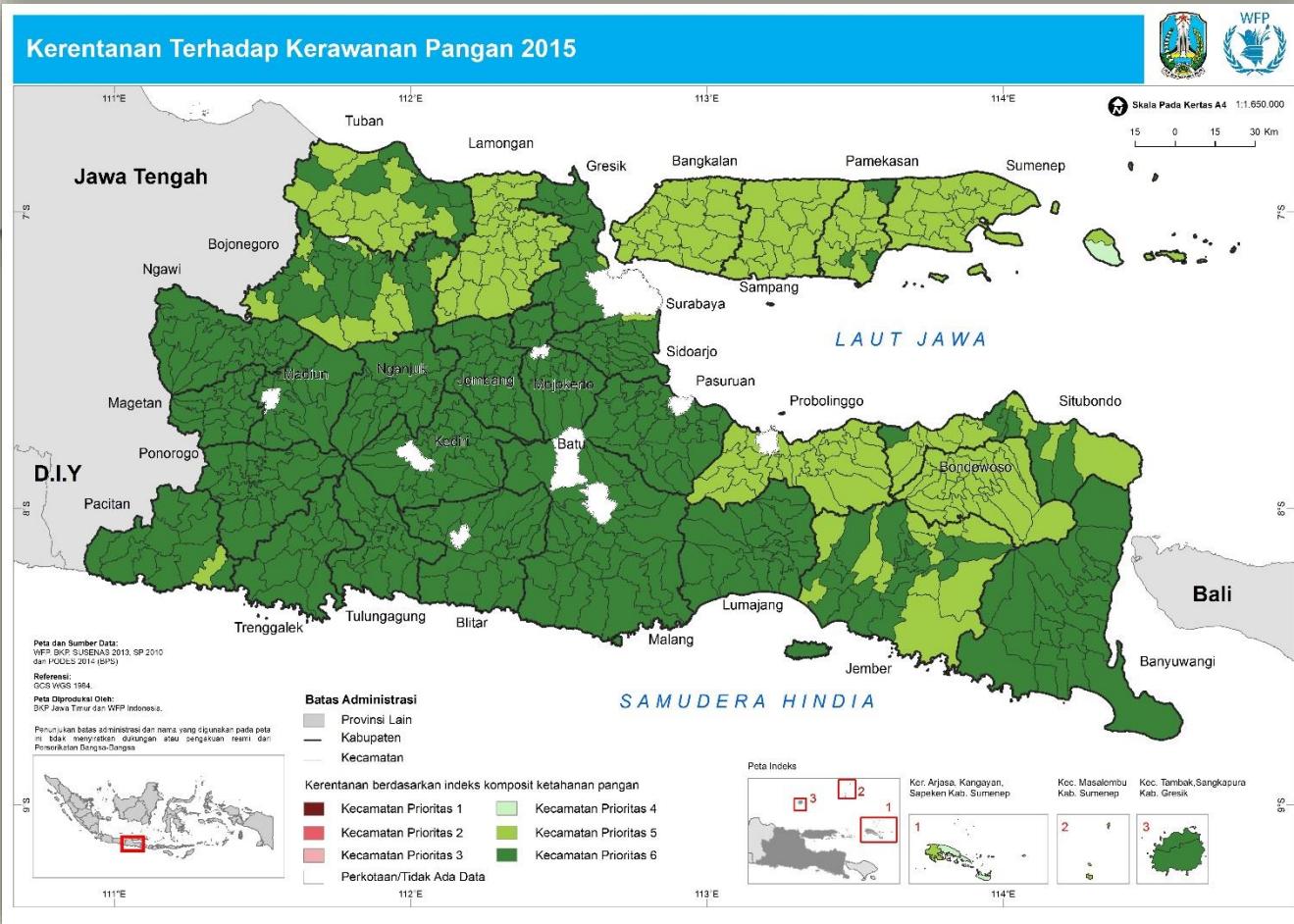
Sumber data:

PODES 2014

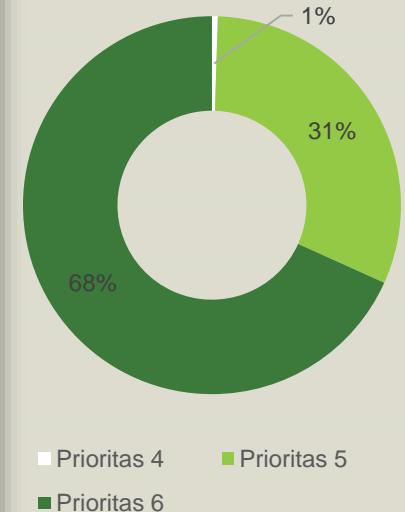
METODOLOGI

- 9 indikator kerawanan pangan kronis dan 4 indikator kerawanan pangan transien
- 605 kecamatan pada 29 kabupaten (perkotaan tidak dianalisis)
- Data tingkat rumah tangga/individu (Susenas 2013, SP 2010, Riskesdas 2013) dan tingkat wilayah (PODES 2014)
- Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE) untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan
- Metode komposit menggunakan metode ambang batas (*cut off*) yang ditentukan

PETA KOMPOSIT FSVA JAWA TIMUR 2015



Kecamatan

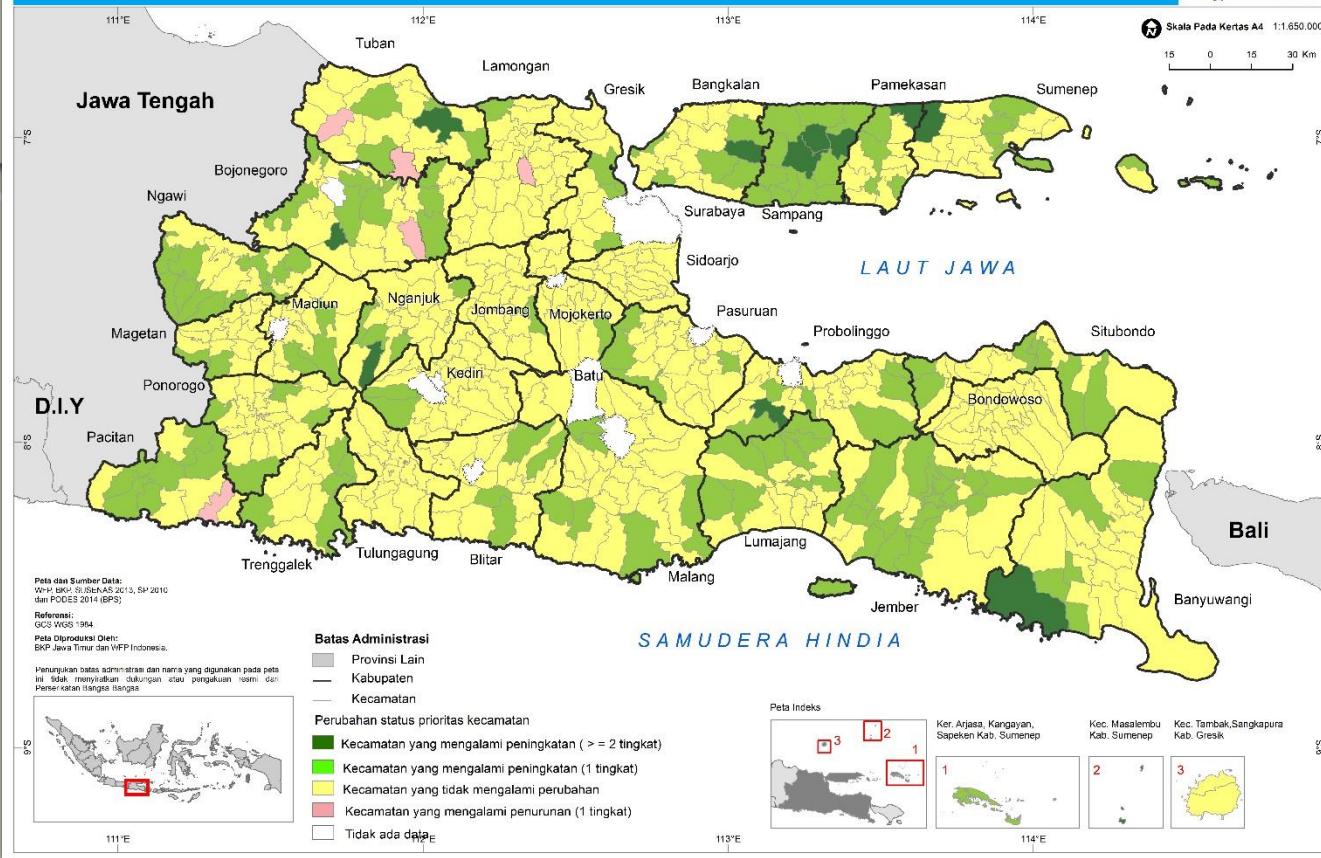


- Tidak ada kecamatan yang tergolong dalam kelompok rawan pangan (Prioritas 1, 2 dan 3). Hal ini menunjukkan kondisi Jawa Timur secara umum berada pada tingkat tahan pangan.
- Kecamatan-Kecamatan Prioritas 4 (Tiga kecamatan) seluruhnya berada di daerah kepulauan di Kabupaten Sumenep, yaitu Kecamatan Gayam, Sapeken dan Kangayan.
- Kecamatan-kecamatan Prioritas 5 (189 kecamatan) dan Prioritas 6 (413 kecamatan) tersebar di sebagian besar kabupaten di Jawa Timur.

Perubahan status prioritas kabupaten antara FSVA 2010 dan FSVA 2015

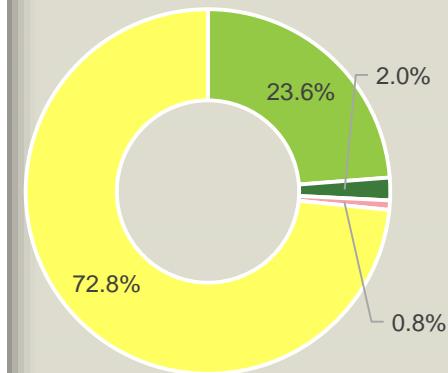


Skala Pada Kertas A4 1:1.650.000
15 0 15 30 Km



Perubahan Prioritas dari 2010 ke 2015

Kecamatan



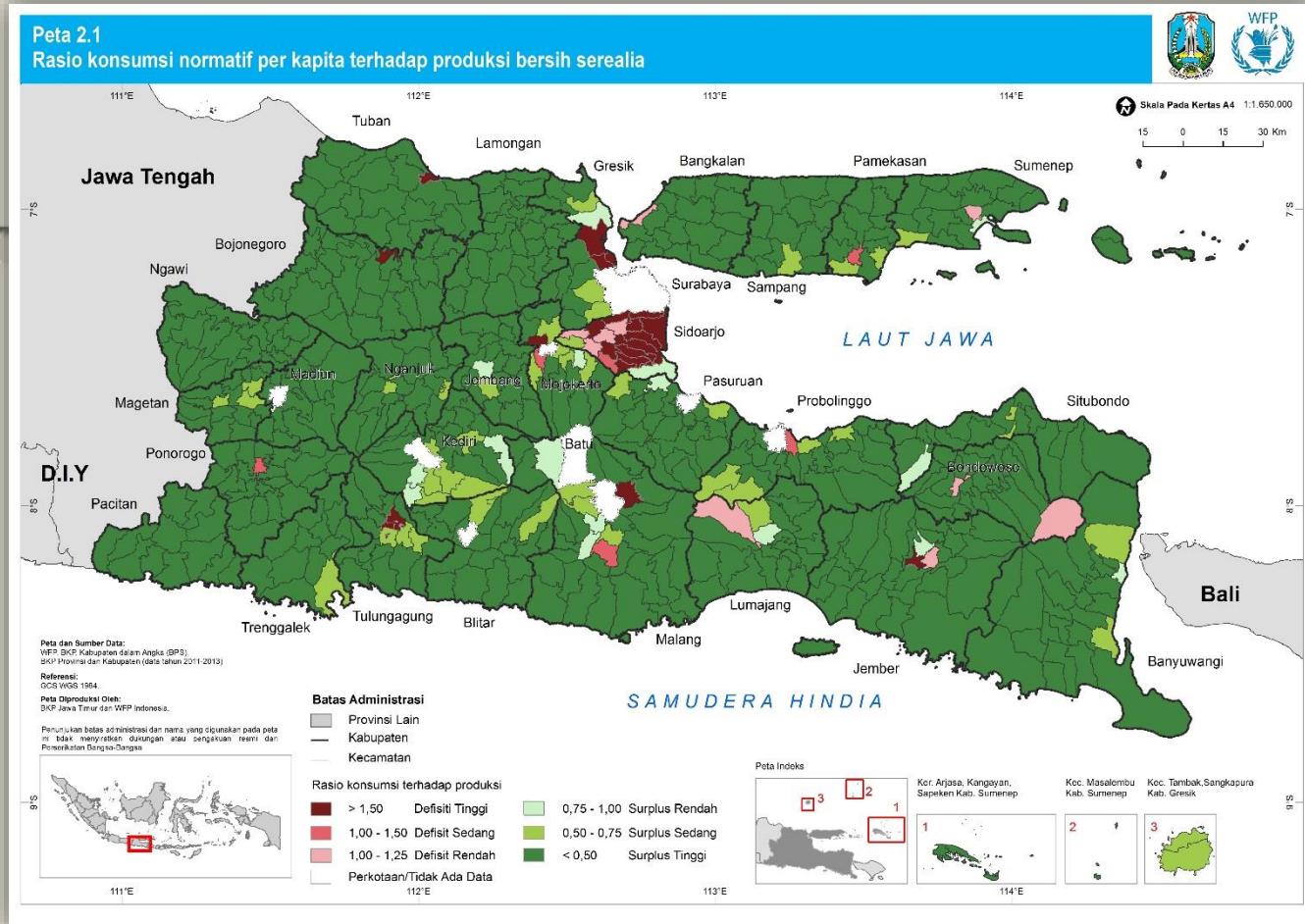
- Naik 1 Tingkat
- Naik 2 Tingkat
- Turun 1 Tingkat
- Tetap

Peta FSVA Jawa Timur 2015 ini juga menjelaskan perubahan status prioritas kecamatan antara FSVA Jawa Timur 2015 dengan FSVA 2010 yang dilakukan oleh BKP Pusat. Sebanyak 26,3 persen telah berhasil meningkatkan status prioritas mereka sebanyak satu tingkat atau lebih, 72,6 persen tidak mengalami perubahan pada status prioritasnya dan 0,8 persen mengalami penurunan status sebanyak satu tingkat. Kecamatan-kecamatan yang tidak mengalami perubahan menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 mereka telah berada pada kelompok Prioritas 5 dan 6 (tahan pangan).

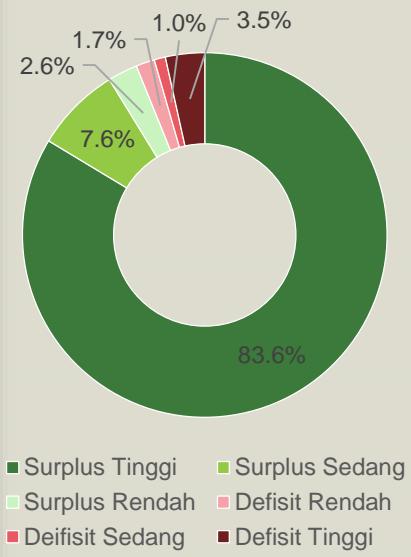
KETERSEDIAAN PANGAN



Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita



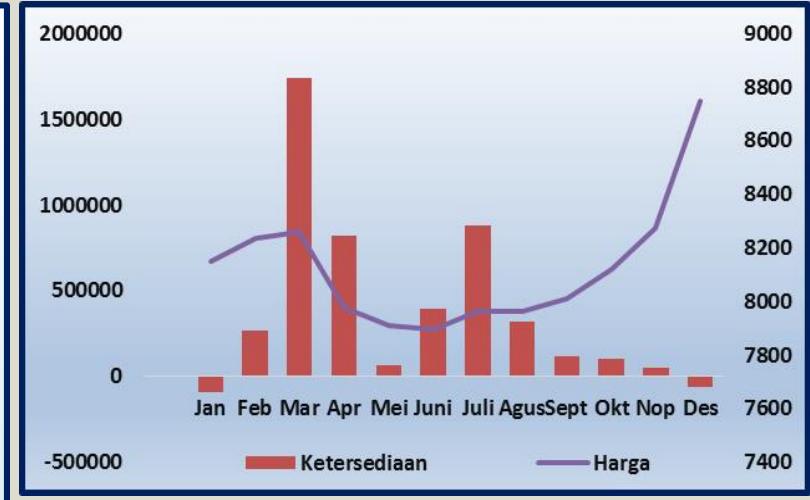
Percentase Kecamatan



- Secara umum, produksi serealia di Provinsi Jawa Timur terus meningkat selama sepuluh tahun terakhir. Produksi padi meningkat sebesar 3,76 persen, jagung sebesar 5,29 persen, ubi kayu sebesar 0,22 persen dan ubi jalar sebesar 15,41 persen per tahun. Sebagai perbandingan, pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur di dekade terakhir rata-rata sebesar 0,69 persen.
- Berdasarkan indikator Rasio Konsumsi Normatif per Kapita (NCPR), saat ini terdapat 37 dari 605 kecamatan (6,1 persen) dalam kondisi defisit penyediaan serealia. Hal ini berbeda dengan keadaan tahun 2009 dimana pada periode tersebut hanya 35 dari 604 kecamatan (5,79 persen) yang mengalami defisit.

PRODUKSI DAN STOK PANGAN PADI 2014

No	Bulan	Produksi (Ton)		Konsumsi	Ketersediaan (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga Rata-Rata/ Kg (Rp)
		GKG	Beras			
1	Januari	306,806	199,424	287,549	(88,125)	8,150
2	Pebruari	858,873	558,267	287,549	270,718	8,235
3	Maret	3,117,995	2,026,697	287,549	1,739,147	8,260
4	April	1,708,249	1,110,362	287,549	822,812	7,975
5	Mei	539,908	350,940	287,549	63,391	7,910
6	Juni	1,046,630	680,309	287,549	392,760	7,895
7	Juli	1,800,871	1,170,566	287,549	883,017	7,965
8	Agustus	929,864	604,412	287,549	316,862	7,965
9	September	618,208	401,835	287,549	114,286	8,010
10	Oktober	602,126	391,382	287,549	103,832	8,120
11	Nopember	523,731	340,425	287,549	52,875	8,275
12	Desember	343,789	223,463	287,549	(64,087)	8,745
Jumlah		12,397,049	8,058,082	3,450,594	4,607,488	



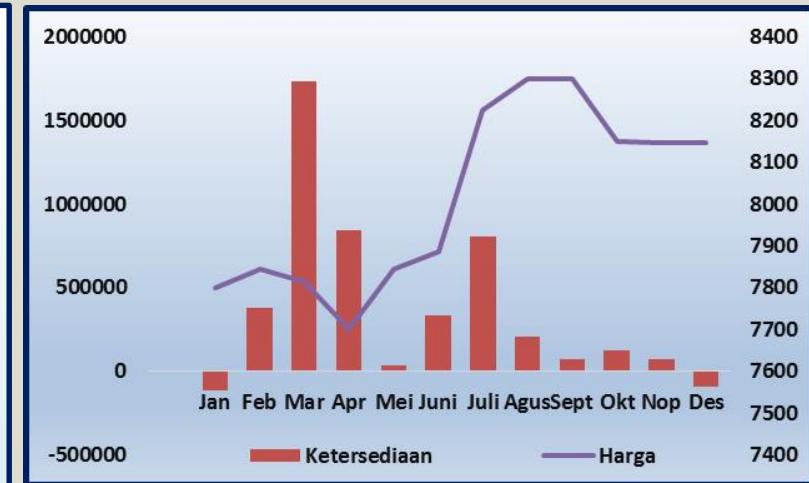
Sumber data:
 i) Data ATAP 2014 Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
 ii) SUSENAS 2013, iii) Kementerian Dalam Negeri
 (ews.kemndag.go.id)

Data olahan belum memperhitungkan : eksport, impor dan kebutuhan industri serta hari besar keagamaan

- Pada tahun 2014 Ketersediaan beras berada pada puncaknya pada bulan Maret, hal ini dikarenakan adanya panen raya. Jika melihat pada trennya, defisit terjadi pada desember dan Januari dimana pada saat bulan-bulan tersebut merupakan masa tanam sehingga produksi sedikit. Namun hal ini adalah wajar sehingga pemerintah khususnya Bulog dapat melakukan penyimpanan (stock) pada bulan-bulan dimana terdapat ketersediaan tinggi untuk menutupi bulan-bulan defisit dalam tahun tersebut.
- Dari segi harga dapat di lihat jika pada saat ketersediaan kurang maka harga cenderung meningkat. Stabilisasi harga oleh pemerintah memegang peranan penting dalam penanganan daerah rawan pangan.

PRODUKSI DAN STOK PANGAN PADI 2013

No	Bulan	Produksi (Ton)		Konsumsi	Ketersediaan (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga Rata- Rata/Kg (Rp)
		GKG	Beras			
1	Januari	262,531	170,645	285,710	(115,065)	7,800
2	Pebruari	1,018,622	662,105	285,710	376,395	7,845
3	Maret	3,100,236	2,015,154	285,710	1,729,444	7,815
4	April	1,737,836	1,129,593	285,710	843,884	7,700
5	Mei	492,047	319,831	285,710	34,121	7,845
6	Juni	950,766	617,998	285,710	332,288	7,885
7	Juli	1,683,779	1,094,456	285,710	808,746	8,225
8	Agustus	759,294	493,541	285,710	207,831	8,300
9	September	557,359	362,283	285,710	76,573	8,300
10	Okttober	632,460	411,099	285,710	125,389	8,150
11	Nopember	556,719	361,867	285,710	76,157	8,145
12	Desember	297,692	193,500	285,710	(92,210)	8,145
	Jumlah	12,049,342	7,832,072	3,428,519	4,403,553	



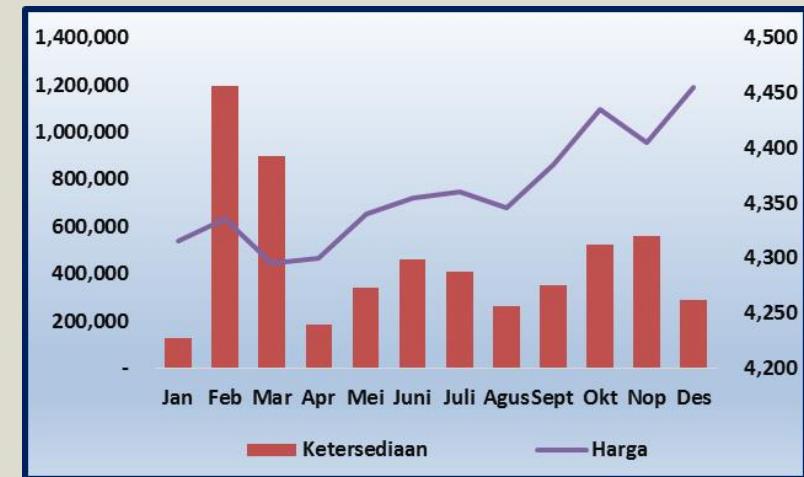
Data olahan belum memperhitungkan : eksport, impor dan kebutuhan industri serta hari besar keagamaan

- Sama halnya pada tahun 2014, di tahun 2013 Ketersediaan beras tertinggi bulan Maret dan defisit terjadi pada desember dan Januari dimana pada saat bulan-bulan tersebut merupakan masa tanam sehingga produksi sedikit.
- Ditinjau dari segi produktivitas, pada tahun 2013, produktivitas padi di Jawa Timur mencapai 59,15 Kw/Ha. Kabupaten Jember, Lamongan dan Bojonegoro merupakan penyumbang produksi padi terbanyak.
- Dari segi harga dapat di lihat jika pada saat ketersediaan kurang maka harga cenderung meningkat. Stabilisasi harga oleh pemerintah memegang peranan penting dalam penanganan daerah rawan pangan.

Sumber data:
 i) Data ATAP 2013 Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
 ii) SUSENAS 2013, iii) Kementerian Dalam Negeri
 (ews.kemndag.go.id)

PRODUKSI DAN STOK PANGAN JAGUNG 2014

No	Bulan	Produksi (Ton)	Konsumsi	Ketersediaan (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga Rata-Rata/ Kg (Rp)
1	Januari	136,660	11,509	125,151	4,315
2	Pebruari	1,203,983	11,509	1,192,474	4,335
3	Maret	909,414	11,509	897,905	4,295
4	April	193,629	11,509	182,120	4,300
5	Mei	354,196	11,509	342,687	4,340
6	Juni	474,110	11,509	462,601	4,355
7	Juli	422,332	11,509	410,824	4,360
8	Agustus	274,757	11,509	263,248	4,345
9	September	361,261	11,509	349,752	4,385
10	Okttober	534,820	11,509	523,311	4,435
11	Nopember	569,716	11,509	558,207	4,405
12	Desember	302,505	11,509	290,996	4,455
Jumlah		5,737,382	138,108	5,599,274	



Sumber data:

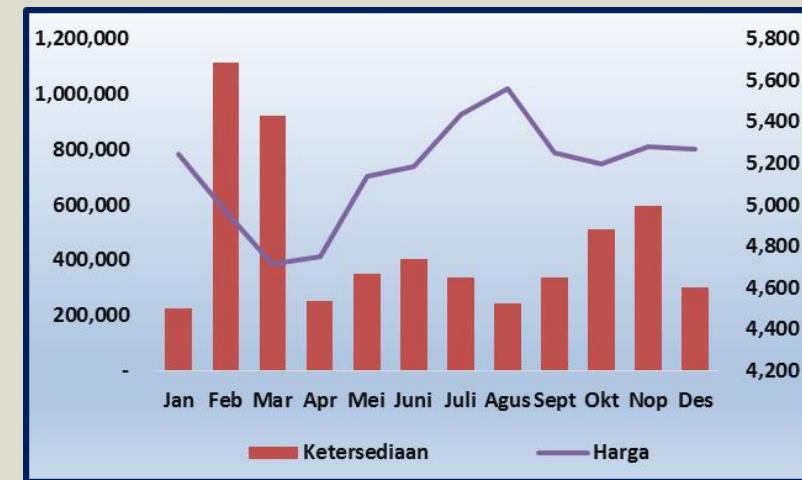
- i) Data ATAP 2014 Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
- ii) SUSENAS 2013, iii) Kementerian Dalam Negeri
(ews.kemndag.go.id)

Data olahan belum memperhitungkan : eksport, impor dan kebutuhan industri serta hari besar keagamaan

- Perkembangan jagung di Jawa Timur dalam 10 tahun terakhir terus meningkat, total produksi jagung pada tahun 2014 mencapai 5,7 juta Ton.
- Walaupun beberapa lokasi di Jawa Timur sudah menggunakan jagung sebagai salah alternatif makanan pokok, namun belum bisa menggantikan peranan beras sehingga beras tetap menjadi sumber makanan pokok hampir di seluruh wilayah di Jawa Timur.
- Perbandingan angka produksi dan konsumsi bulanan di Jawa Timur menunjukkan bahwa tidak pernah terdapat defisit baik dibulan tanam ataupun bulan panen.

PRODUKSI DAN STOK PANGAN JAGUNG 2013

No	Bulan	Produksi (Ton)	Konsumsi	Ketersediaan (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga Rata-Rata/ Kg (Rp)
1	Januari	237,610	14,098	223,511	5,244
2	Pebruari	1,129,934	14,098	1,115,836	4,969
3	Maret	937,475	14,098	923,376	4,713
4	April	263,699	14,098	249,601	4,750
5	Mei	363,585	14,098	349,486	5,138
6	Juni	416,667	14,098	402,569	5,188
7	Juli	350,675	14,098	336,576	5,438
8	Agustus	257,476	14,098	243,377	5,563
9	September	351,866	14,098	337,768	5,250
10	Oktober	523,475	14,098	509,376	5,194
11	Nopember	611,329	14,098	597,231	5,281
12	Desember	317,168	14,098	303,069	5,269
Jumlah		5,760,959	169,182	5,591,777	



Sumber data:

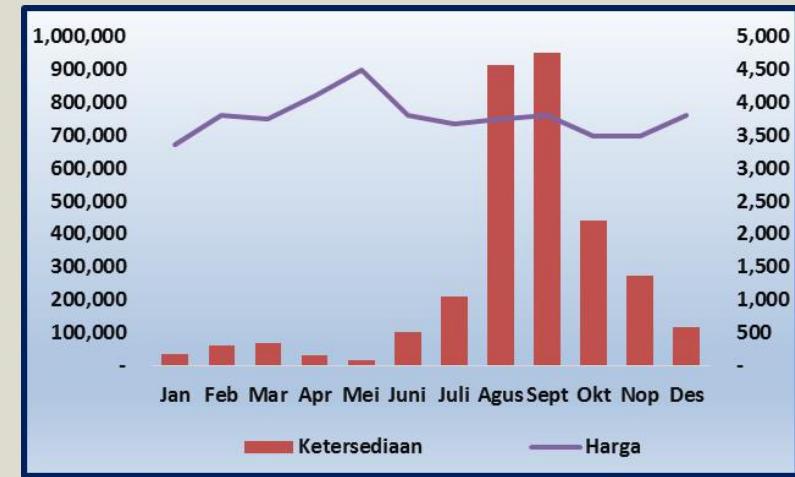
- i) Data ATAP 2013 Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
- ii) SUSENAS 2013, iii) Kementerian Dalam Negeri
(ews.kemndag.go.id)

Data olahan belum memperhitungkan : eksport, impor dan kebutuhan industri serta hari besar keagamaan

- Total Produksi jagung pada tahun 2013 mencapai angka 5,76 juta Ton dengan nilai produktivitas sebesar 48,03 Kw/Ha
- Perbandingan angka produksi dan konsumsi bulanan di Jawa Timur menunjukkan bahwa tidak pernah terdapat defisit baik dibulan tanam ataupun bulan panen.
- Dari segi harga, harga jagung relatif naik pada saat jumlah ketersediaan jagung menurun, walaupun tidak mencapai tingkat defisit namun penurunan ketersediaan jagung juga sangat mempengaruhi harga rata-rata bulanan jagung di Jawa Timur

PRODUKSI DAN STOK PANGAN UBI KAYU 2014

No	Bulan	Produksi (Ton)	Konsumsi	Ketersediaan (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga Rata-Rata/ Kg (Rp)
1	Januari	70,044	34,847	35,197	3,360
2	Pebruari	93,941	34,847	59,095	3,800
3	Maret	101,693	34,847	66,846	3,750
4	April	65,692	34,847	30,845	4,100
5	Mei	51,205	34,847	16,359	4,500
6	Juni	137,070	34,847	102,224	3,800
7	Juli	244,107	34,847	209,260	3,680
8	Agustus	948,348	34,847	913,501	3,750
9	September	986,568	34,847	951,721	3,800
10	Okttober	476,958	34,847	442,112	3,480
11	Nopember	309,579	34,847	274,732	3,480
12	Desember	150,249	34,847	115,403	3,800
Jumlah		3,635,454	418,159	3,217,295	



Sumber data:

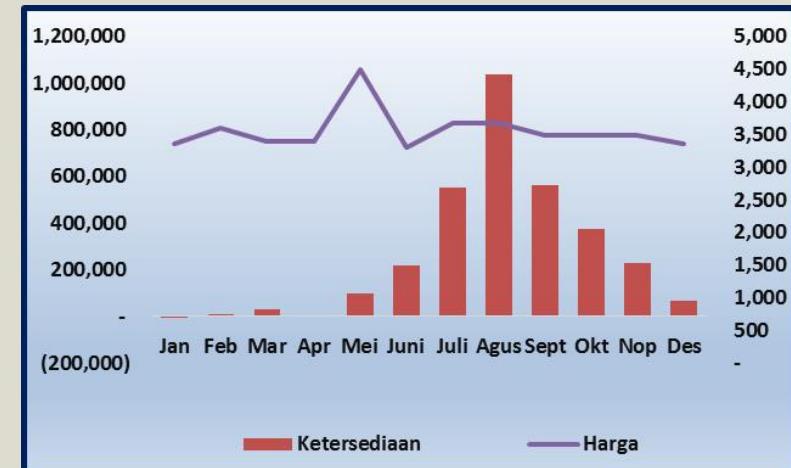
- i) Data ATAP 2014 Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
- ii) SUSENAS 2013, iii) Kementerian Dalam Negeri
(ews.kemndag.go.id)

Data olahan belum memperhitungkan : eksport, impor dan kebutuhan industri serta hari besar keagamaan

- Total Produksi ubi kayu pada tahun 2014 mencapai angka 3,63 juta Ton dengan nilai produktivitas sebesar 231,39 Kw/Ha. Nilai produktivitas ini menunjukkan bahwa meskipun dengan luas tanam yang terbatas, namun produksi ubi kayu di Jawa Timur juga terus meningkat dalam 10 tahun terakhir.
- Hanya sebagian kecil wilayah di Jawa Timur yang mengkonsumsi Ubi Kayu sebagai makanan pokok, salah satu wilayah yang mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok adalah Kabupaten Pacitan.,
- Dari segi harga, harga ubi kayu relatif stabil sepanjang tahun. Ketersediaan ubi kayu juga tidak mengalami penurunan hingga ketingkat defisit meskipun tidak berada pada masa panen.

PRODUKSI DAN STOK PANGAN UBI KAYU 2013

No	Bulan	Produksi (Ton)	Konsumsi	Ketersediaan (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga Rata-Rata/ Kg (Rp)
1	Januari	31,420	34,847	(3,426)	3,360
2	Pebruari	42,945	34,847	8,098	3,600
3	Maret	67,619	34,847	32,773	3,400
4	April	39,592	34,847	4,745	3,400
5	Mei	133,632	34,847	98,786	4,500
6	Juni	255,090	34,847	220,244	3,300
7	Juli	585,890	34,847	551,043	3,680
8	Agustus	1,072,174	34,847	1,037,327	3,680
9	September	595,441	34,847	560,595	3,480
10	Okttober	409,272	34,847	374,425	3,480
11	Nopember	266,348	34,847	231,501	3,480
12	Desember	101,651	34,847	66,804	3,350
Jumlah		3,601,074	418,159	3,182,915	



Sumber data:

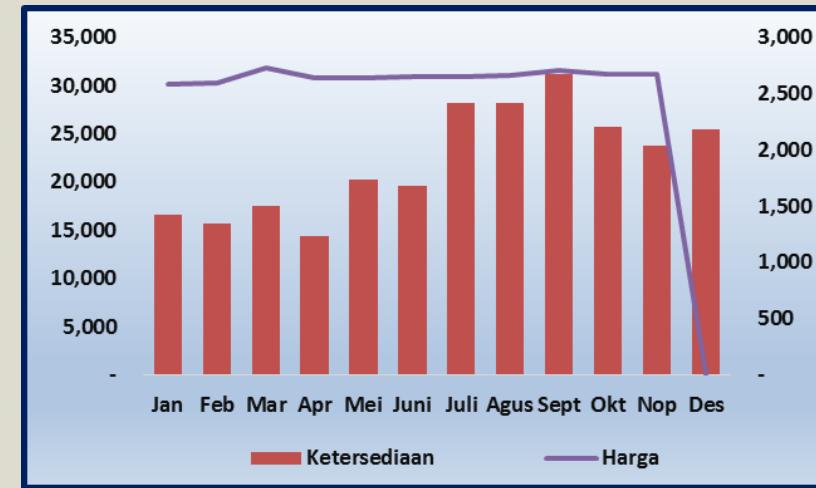
- i) Data ATAP 2013 Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
- ii) SUSENAS 2013, iii) Kementerian Dalam Negeri
(ews.kemndag.go.id)

Data olahan belum memperhitungkan : eksport, impor dan kebutuhan industri serta hari besar keagamaan

- Total Produksi ubi kayu pada tahun 2013 mencapai angka 3,6 juta Ton dengan nilai produktivitas sebesar 214,1 Kw/Ha.
- Luas panen ubi kayu pada tahun 2013 mencapai 168.194 Ha dimana luasan tertinggi berada pada Kabupaten Ponorogo yang kemudian diikuti oleh Pacitan
- Dari segi harga, harga ubi kayu relatif stabil sepanjang tahun. Ketersediaan ubi kayu juga tidak mengalami penurunan hingga ketingkat defisit meskipun tidak berada pada masa panen.

PRODUKSI DAN STOK PANGAN UBI JALAR 2014

No	Bulan	Produksi (Ton)	Konsumsi	Ketersediaan (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga Rata-Rata/Kg (Rp)
1	Januari	20,473	3,836	16,637	2,578
2	Pebruari	19,547	3,836	15,711	2,598
3	Maret	21,274	3,836	17,438	2,732
4	April	18,271	3,836	14,434	2,637
5	Mei	24,057	3,836	20,221	2,639
6	Juni	23,365	3,836	19,529	2,651
7	Juli	31,984	3,836	28,147	2,651
8	Agustus	32,082	3,836	28,246	2,666
9	September	34,993	3,836	31,156	2,705
10	Oktober	29,555	3,836	25,719	2,674
11	Nopember	27,526	3,836	23,690	2,667
12	Desember	29,295	3,836	25,459	no data
Jumlah		312,421	46,036	266,385	



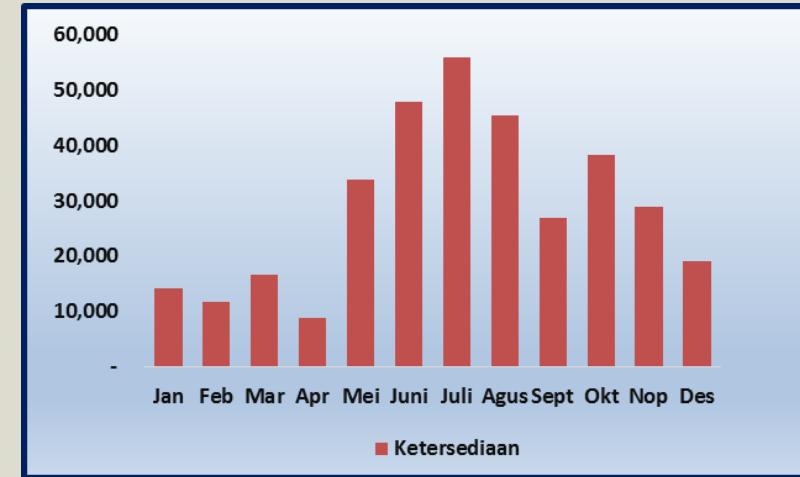
Sumber data:
 i) Data ATAP 2014 Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
 ii) SUSENAS 2013, iii) SKPG bulanan 2014

Data olahan belum memperhitungkan : eksport, impor dan kebutuhan industri serta hari besar keagamaan

- Total Produksi ubi jalar pada tahun 2014 mencapai angka 312.421 Ton dengan nilai produktivitas sebesar 231,71 Kw/Ha. Di Jawa Timur, ubi jalar belum menjadi makanan pokok, ubi jalar lebih seperti kudapan.
- Kabupaten Magetan, Mojokerto dan Malang merupakan tiga kabupaten berturut-turut yang menyumbang nilai produksi ubi jalar terbesar di Jawa Timur pada tahun 2014.
- Dari segi ketersediaan, dapat dilihat bahwa hampir sepanjang tahun ketersediaan ubi kayu mengalami surplus di Jawa Timur.

PRODUKSI DAN STOK PANGAN UBI JALAR 2013

No	Bulan	Produksi (Ton)	Konsumsi	Ketersediaan (Surplus/Defisit) (Ton)	Harga Rata-Rata/ Kg (Rp)
1	Januari	17,886	3,836	14,050	no data
2	Pebruari	15,605	3,836	11,769	no data
3	Maret	20,364	3,836	16,528	no data
4	April	12,619	3,836	8,783	no data
5	Mei	37,689	3,836	33,853	no data
6	Juni	51,736	3,836	47,899	no data
7	Juli	59,682	3,836	55,845	no data
8	Agustus	49,152	3,836	45,316	no data
9	September	30,671	3,836	26,835	no data
10	Okttober	42,125	3,836	38,288	no data
11	Nopember	32,828	3,836	28,992	no data
12	Desember	22,842	3,836	19,005	no data
Jumlah		393,199	46,036	347,164	



Sumber data:

- i) Data ATAP 2013 Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
- ii) SUSENAS 2013

Data olahan belum memperhitungkan : eksport, impor dan kebutuhan industri serta hari besar keagamaan

- Total Produksi ubi jalar pada tahun 2013 mencapai angka 393.199 Ton dengan nilai produktivitas sebesar 205,44 Kw/Ha.
- Kabupaten, Mojokerto Malang dan Magetan merupakan tiga kabupaten berturut-turut yang menyumbang nilai produksi ubi jalar terbesar di Jawa Timur pada tahun 2013.
- Dari segi ketersediaan, dapat dilihat bahwa hampir sepanjang tahun ketersediaan ubi kayu mengalami surplus di Jawa Timur.

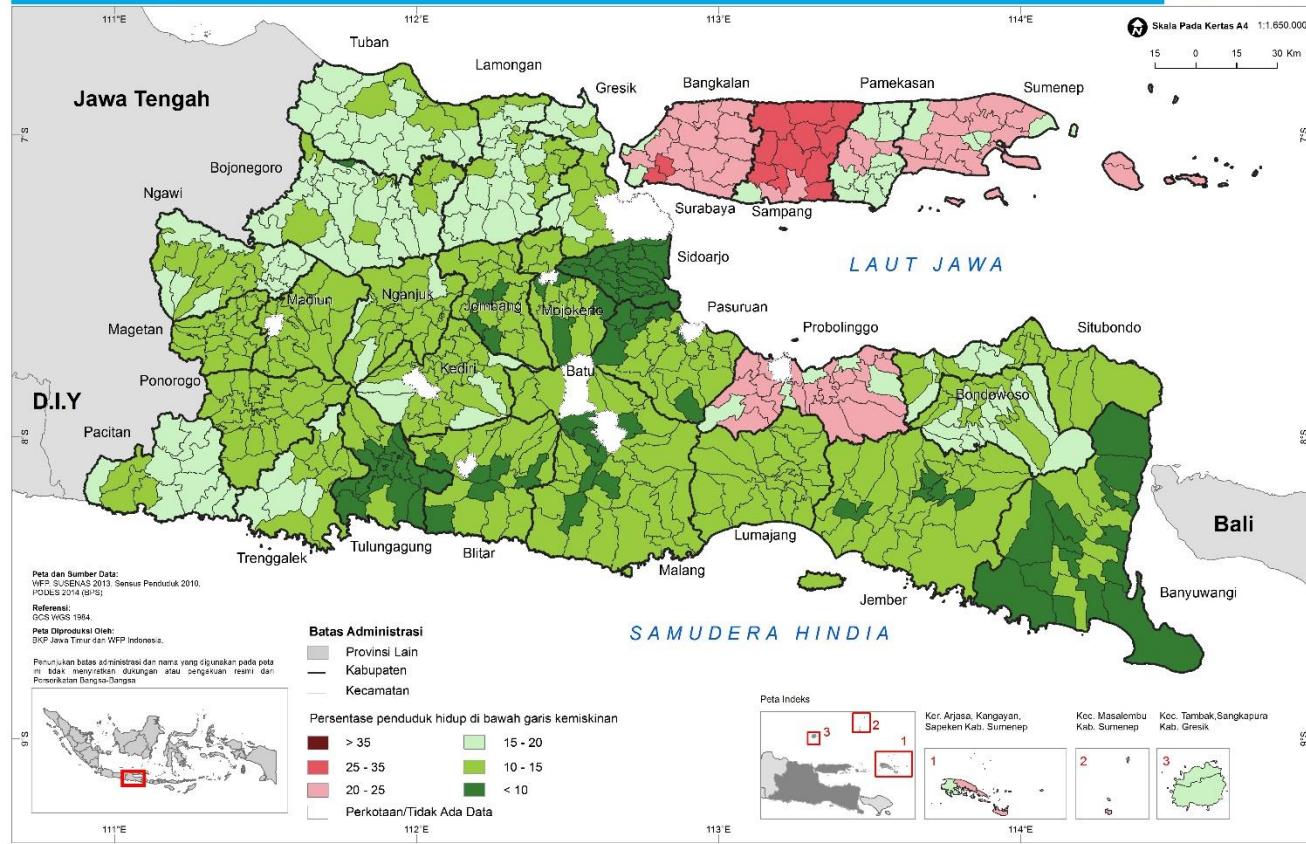
AKSES PANGAN



Peta 3.3
Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan

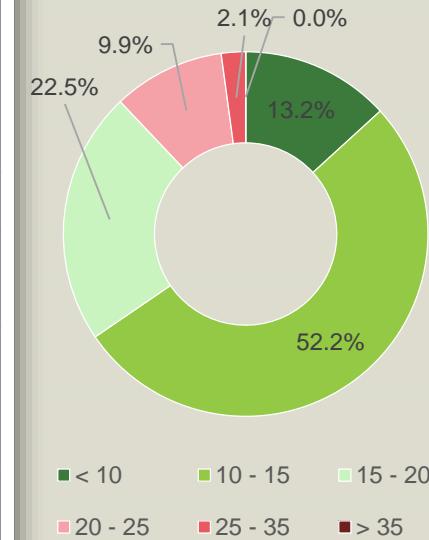


Skala Pada Kertas A4 1:1.650.000

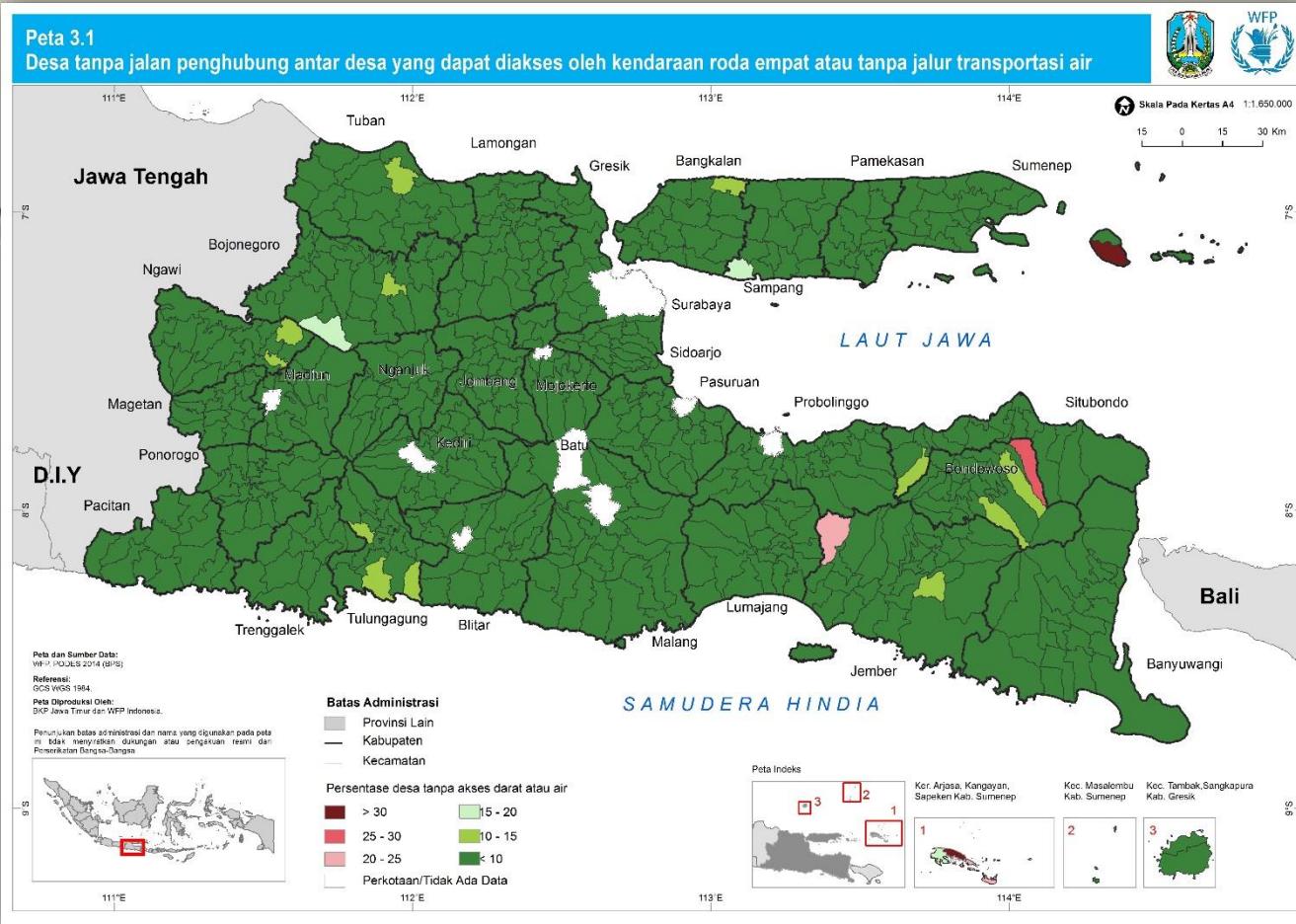


Kemiskinan

Percentase Kecamatan

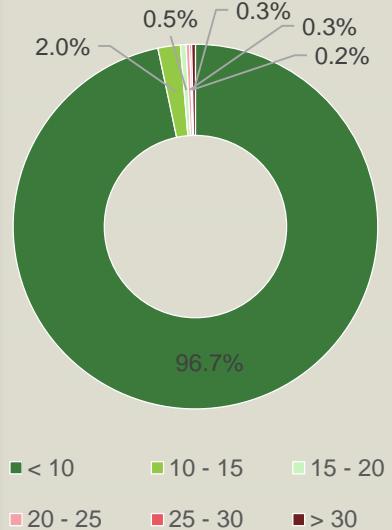


- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. Di Provinsi Jawa Timur, tingkat kemiskinan menurun cukup signifikan dari 14,23 persen (tahun 2011) menjadi 12,34 persen (2015). Hal ini menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam menangani hal tersebut, namun masih terdapat 4,7 juta orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Secara nasional, tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur berada pada urutan ke 15 dari 34 provinsi.
- Pada tingkat kecamatan, masih terdapat 72 kecamatan (12,1 persen) yang lebih dari 20 persen penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan.



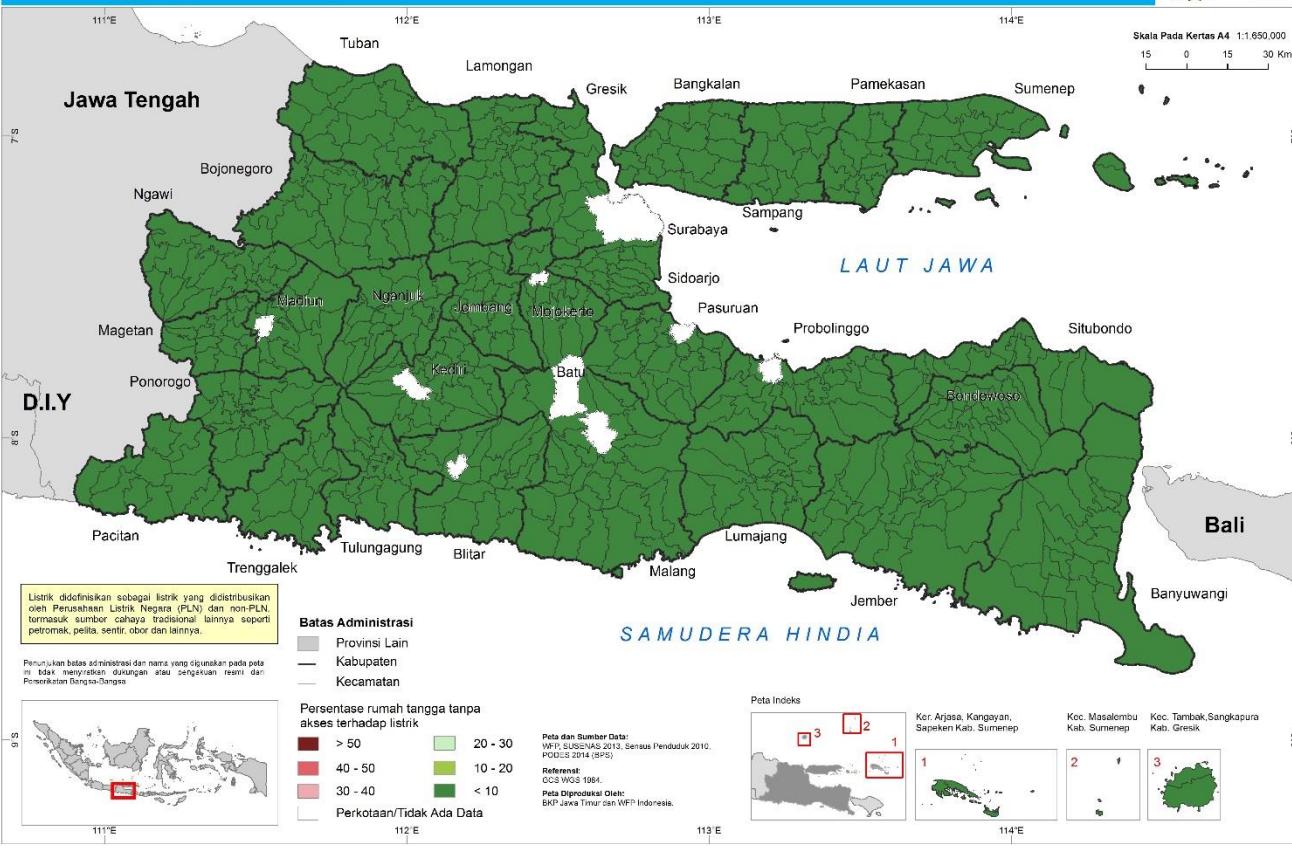
Akses Transportasi

Persentase Kecamatan



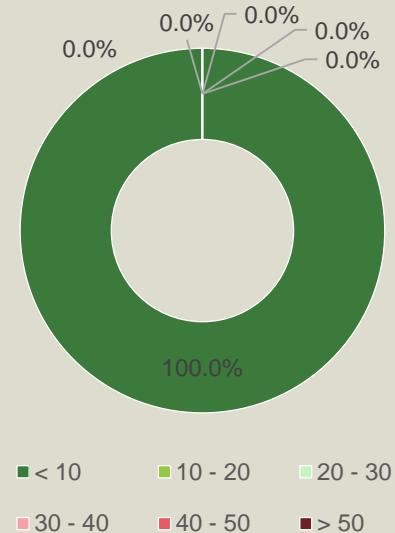
Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat koneksi antar desa yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan. Namun demikian pada tahun 2013, masih terdapat 5 kecamatan (0,8 persen) dimana desa-desanya tidak memiliki akses jalan atau transportasi air yang memadai atau dapat diakses baik melalui darat dan air sepanjang tahun. Tiga kecamatan dengan nilai persentase tertinggi terletak di kabupaten Sumenep dan Bondowoso.

Peta 3.2
Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik



Akses Listrik

Percentase Kecamatan



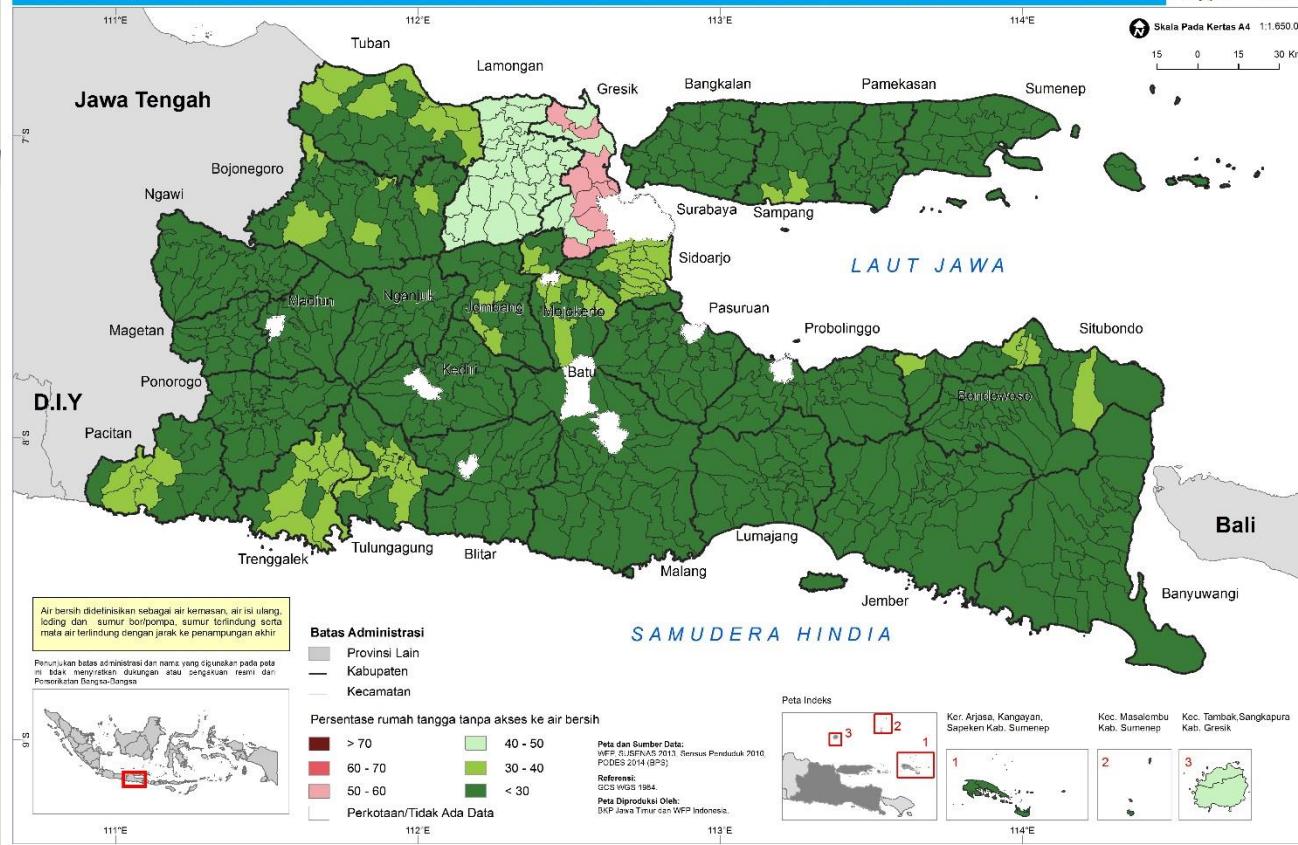
- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kondisi kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Pada tahun 2013, seluruh wilayah di Jawa Timur telah mendapatkan akses listrik yang memadai baik yang berasal dari PLN maupun sarana lain seperti generator.
- Jika dibanding dengan hasil analisa FSVA pada tahun 2010, saat ini 99 persen kecamatan memiliki akses yang lebih baik terhadap listrik.

PEMANFAATAN PANGAN



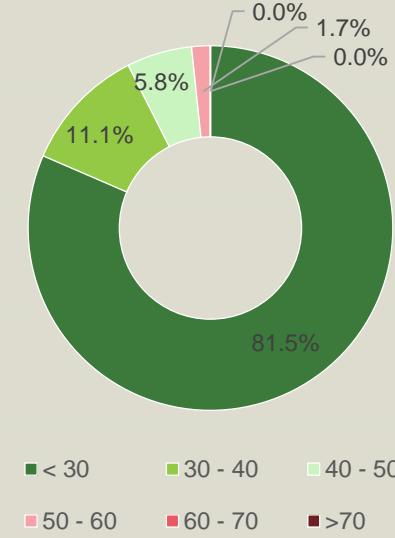
Peta 4.2

Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank, yang aman untuk air minum



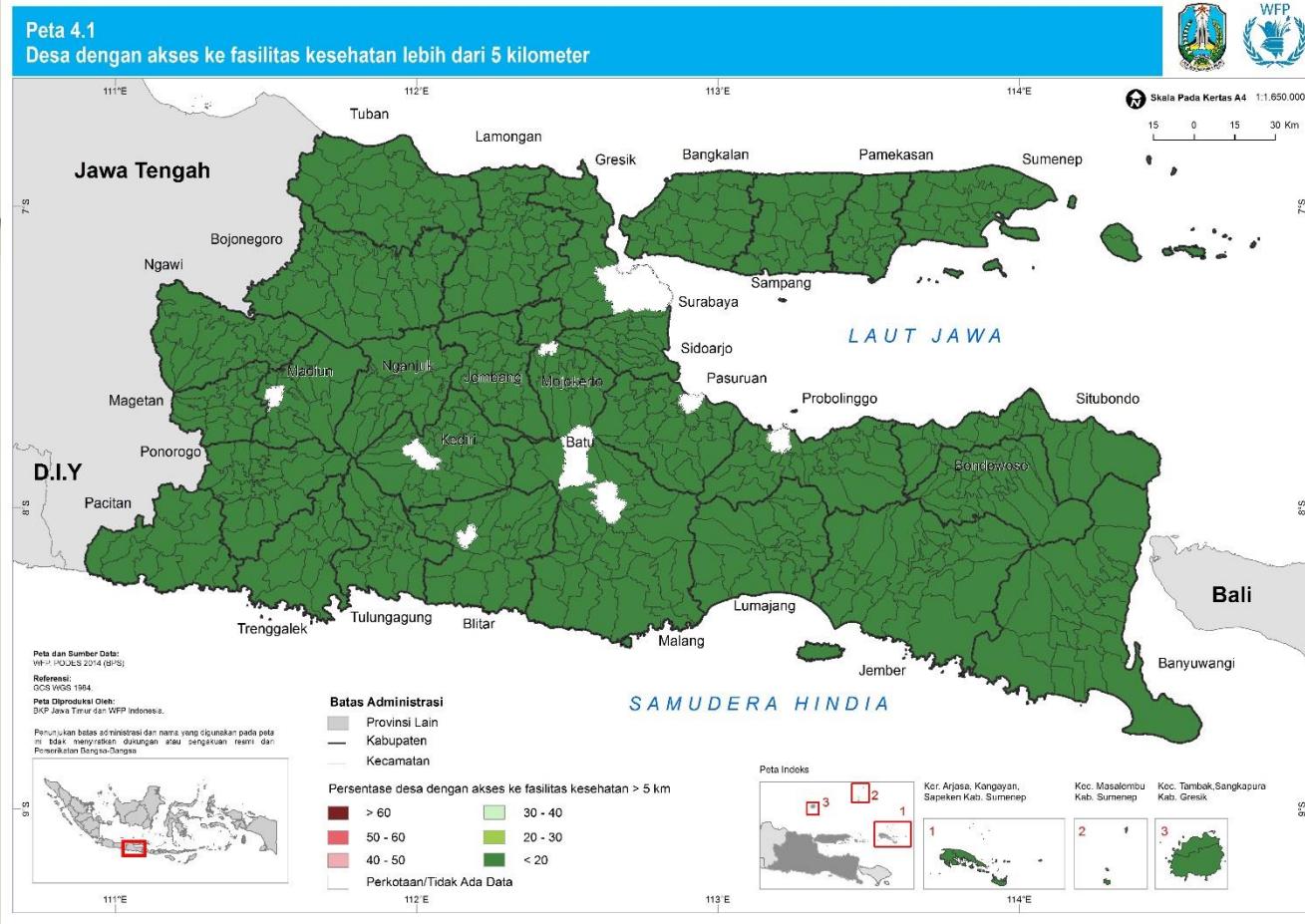
Akses Air Bersih

Percentase Kecamatan

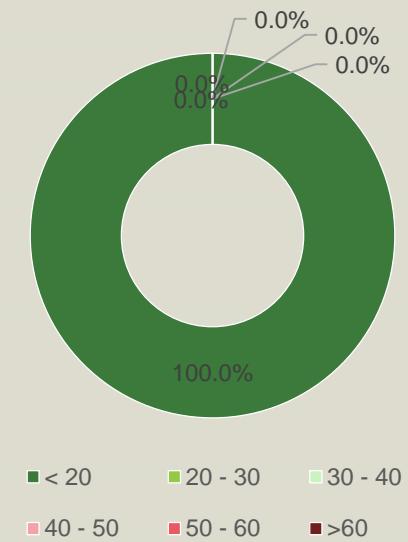


- Penyakit umumnya disebabkan oleh terkontaminasinya pasokan air dan fasilitas tidak sehat, hal tersebut menghalangi tubuh untuk memanfaatkan gizi yang ada di makanan. Di tingkat provinsi, sebanyak 42,5 persen rumah tangga tidak memiliki akses terhadap air minum yang bersih dan aman di tahun 2013.
- Terdapat 10 kecamatan (1,7 persen) yaitu lebih dari 50 persen rumah tangga tidak memiliki akses terhadap air minum yang bersih dan aman dengan jarak minimal 10 meter dari septic tank. Seluruh kecamatan tersebut berada di Kabupaten Gresik.

Akses ke Fasilitas Kesehatan

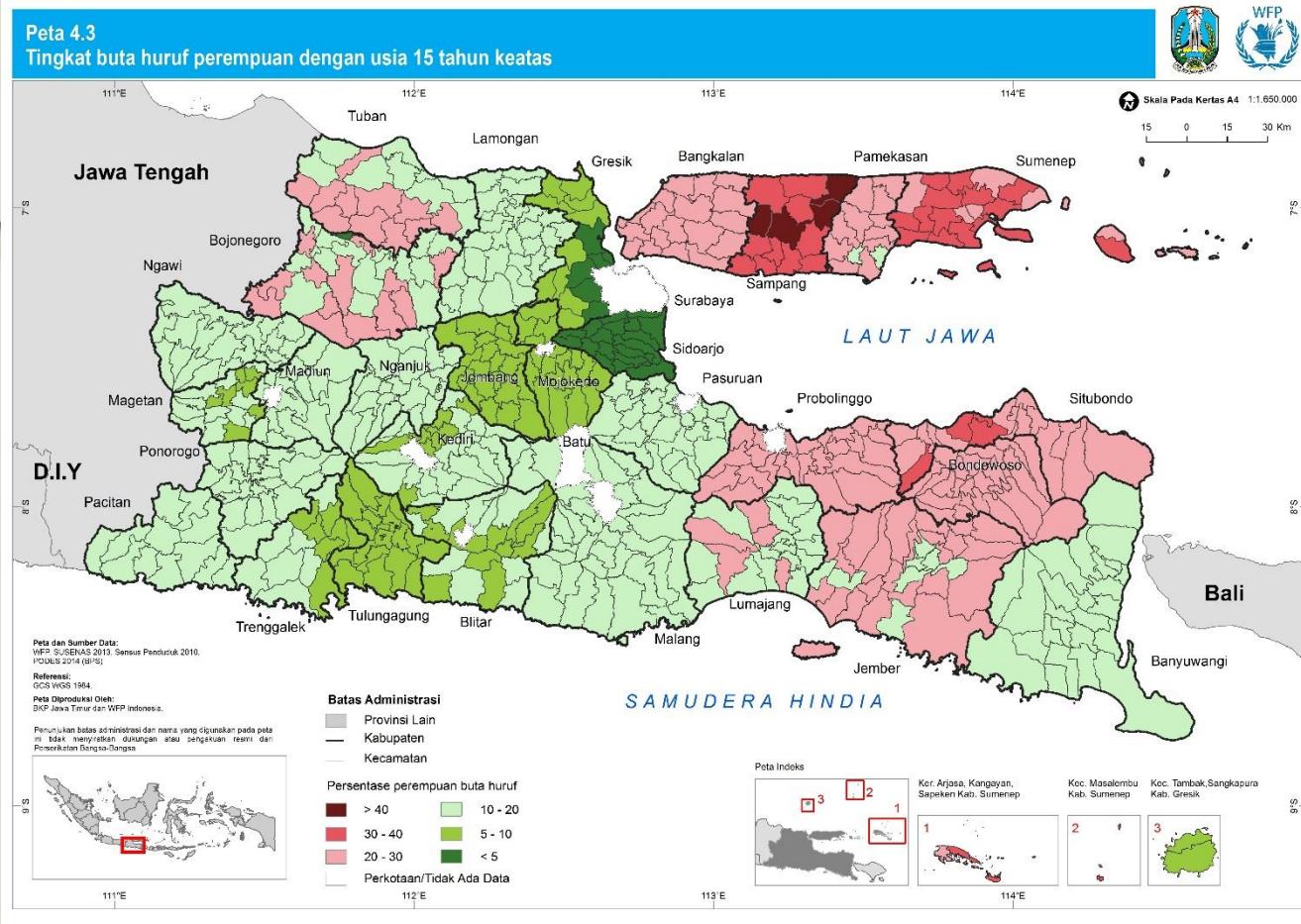


Percentase Kecamatan

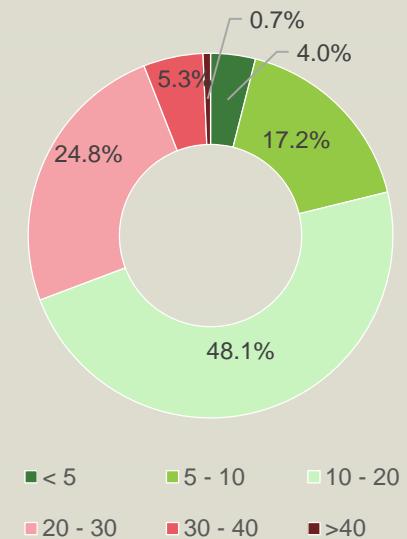


- Pada tingkat Provinsi, 99,98 persen desa memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km. Hal ini menunjukkan peranan besar dari pemerintah dalam peningkatan jumlah sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat hingga kedaerah-daerah terpencil dan kepulauan.
- 30 persen kecamatan telah mengalami peningkatan pada akses terhadap fasilitas kesehatan, 70 persen kecamatan lainnya sudah memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai sejak 2010.

Perempuan Buta Huruf

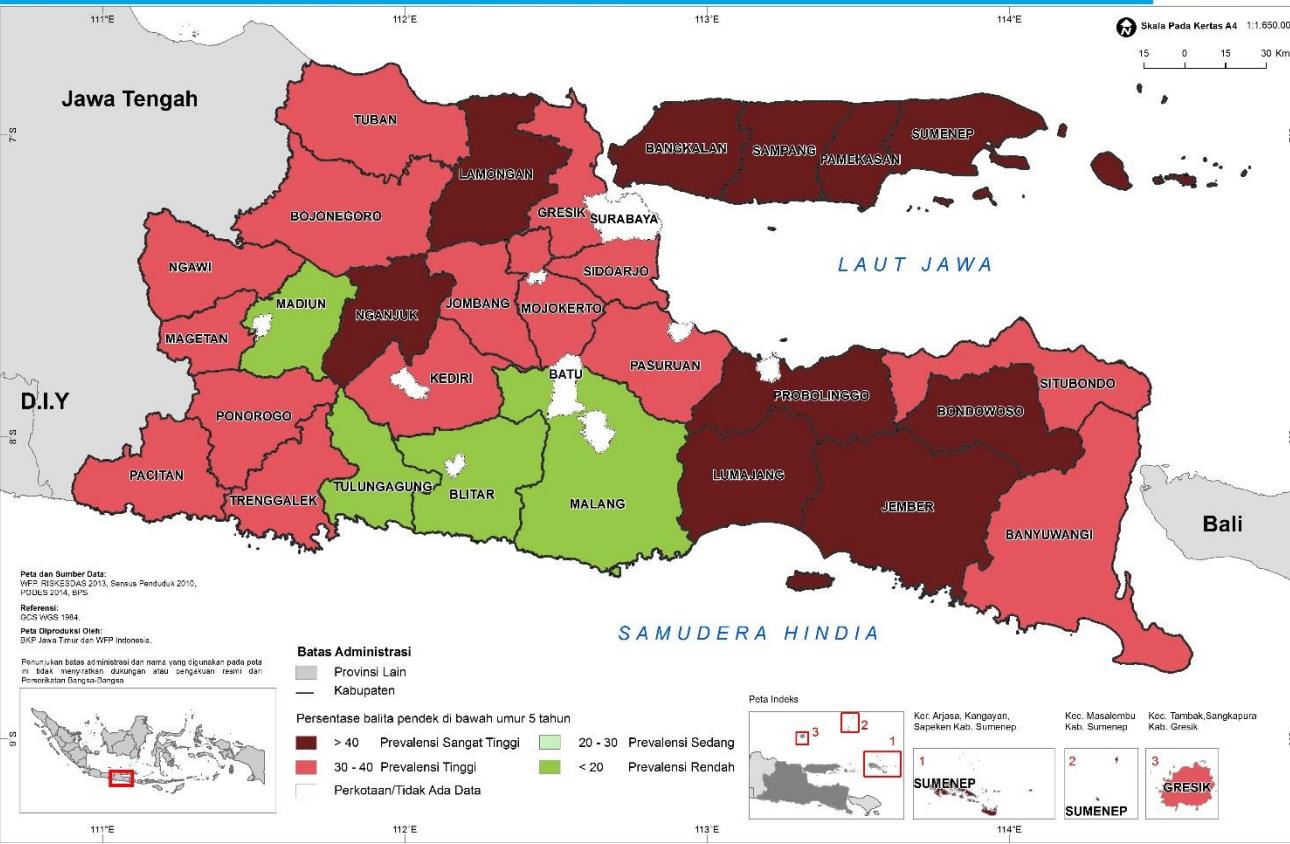


Percentase Kecamatan



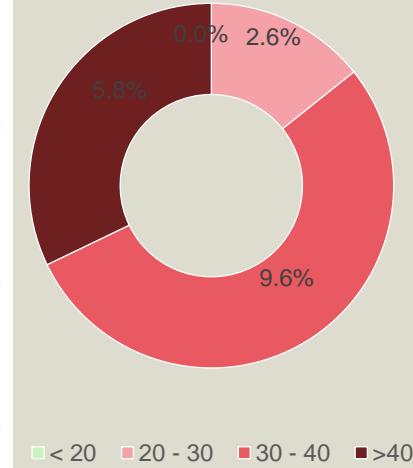
- Angka Perempuan Melek Huruf yang berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak meningkat signifikan sejak 2009. Jumlah kecamatan yang memiliki perempuan buta huruf lebih dari 20 persen menurun dari 285 menjadi 186 kecamatan. Dua kabupaten dengan persentase perempuan buta huruf tertinggi (tahun 2013) adalah Sampang (37,19 persen) dan Sumenep (30,6 persen).
- Jika dibanding dengan hasil analisa FSVA pada tahun 2010, saat ini 74 persen kecamatan telah menaikkan jumlah perempuan melek huruf.

Peta 5.1
Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar



Balita Stunting

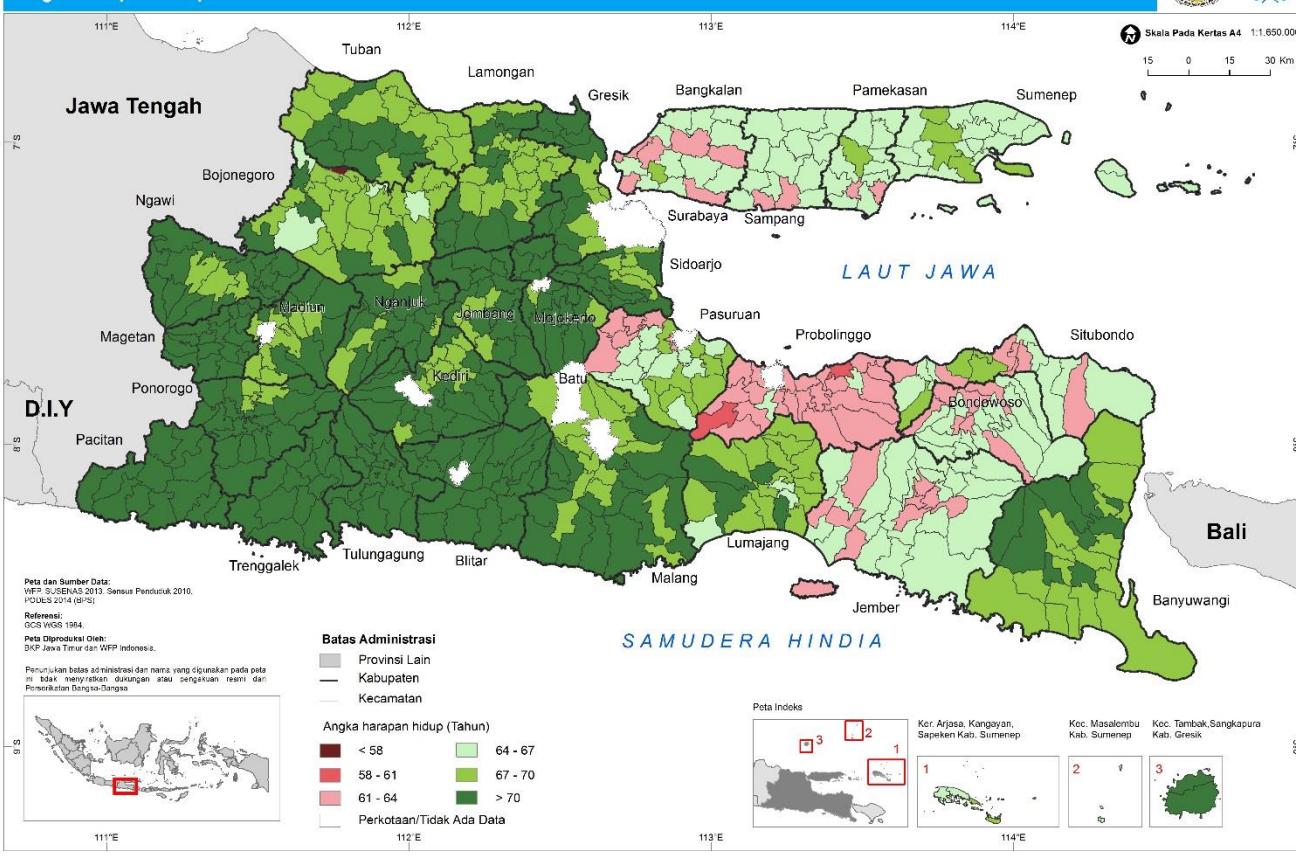
Percentase Kabupaten



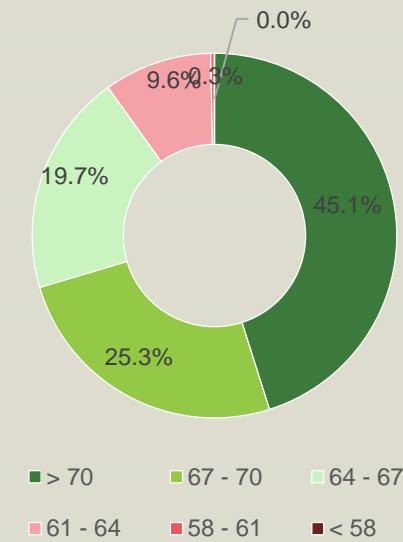
- Prevalensi balita pendek (*stunting*) tingkat provinsi mengalami peningkatan dari 34,8 persen pada 2007 menjadi 35,8 persen pada 2013. Walaupun angka *stunting* di Provinsi Jawa Timur berada di bawah angka nasional, namun Hal ini merupakan masalah yang serius, sehingga pemerintah harus melakukan berbagai intervensi yang tepat untuk menurunkan angka *stunting* ini.
- Pada tingkat kabupaten, menurut klasifikasi WHO, 10 kabupaten atau 26,3 persen yang memiliki prevalensi *stunting* pada tingkat sangat buruk (buruk (≥ 40 persen) dan 19 kabupaten atau 50 persen memiliki prevalensi *stunting* pada tingkat buruk (30 - 39 persen).

Angka Harapan Hidup

Peta 5.2
Angka harapan hidup



Persentase Kecamatan



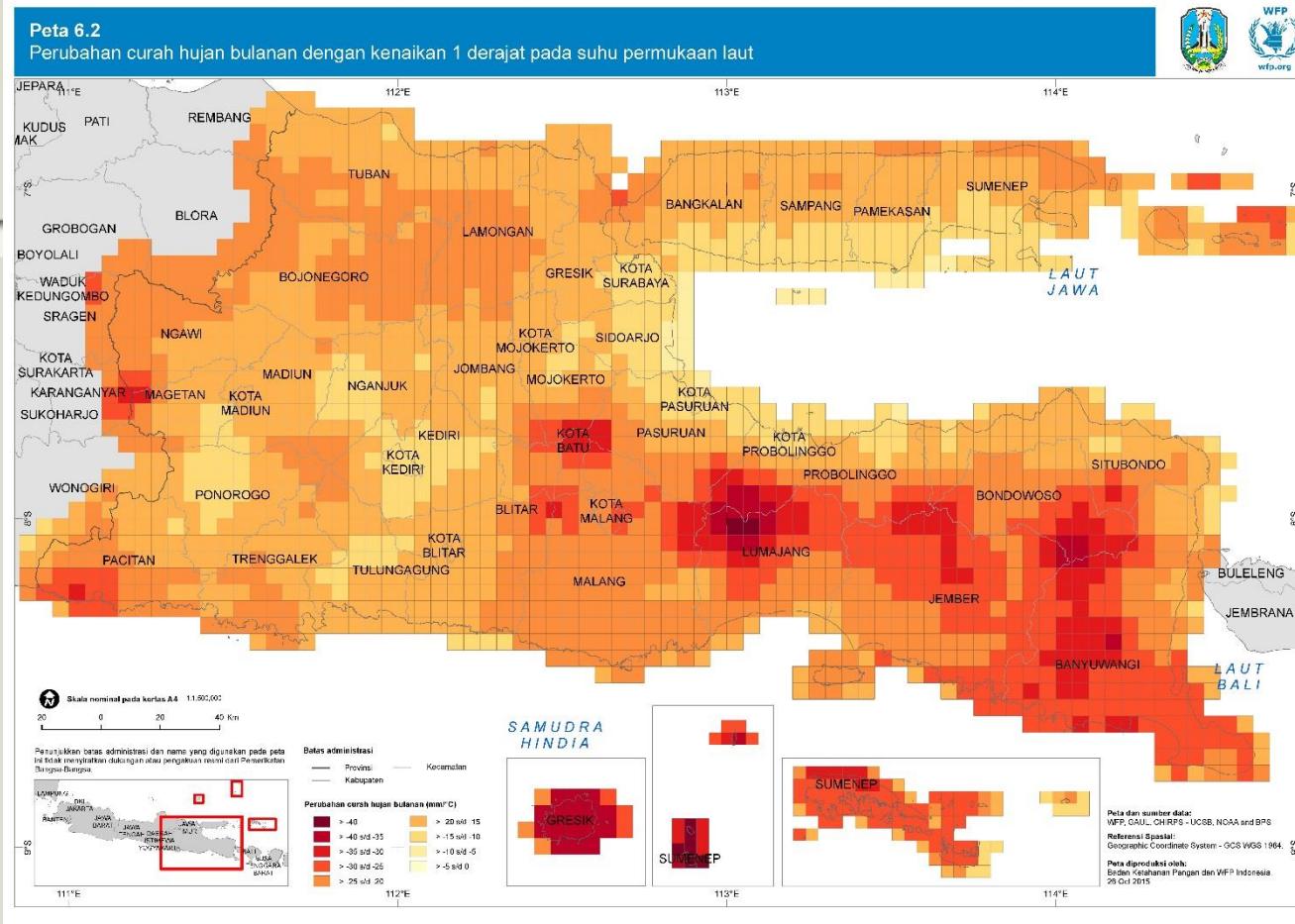
- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Rata-rata angka harapan hidup di Jawa Timur meningkat dari 66,98 tahun pada tahun 2009 menjadi 70,37 tahun pada tahun 2013.
- Angka harapan tertinggi berada di Kota Blitar (71,36 tahun) sedangkan yang terendah terdapat di Kabupaten Probolinggo (62,1 tahun). Di tingkat kecamatan, 273 dari 605 kecamatan (45,1 persen) memiliki harapan hidup saat lahir lebih dari 70 tahun, naik dari 25,1 persen pada tahun 2010.

INDIKATOR TRANSIEN

(FAKTOR IKLIM DAN BENCANA)



Faktor iklim dan lingkungan yang mempengaruhi ketahanan pangan

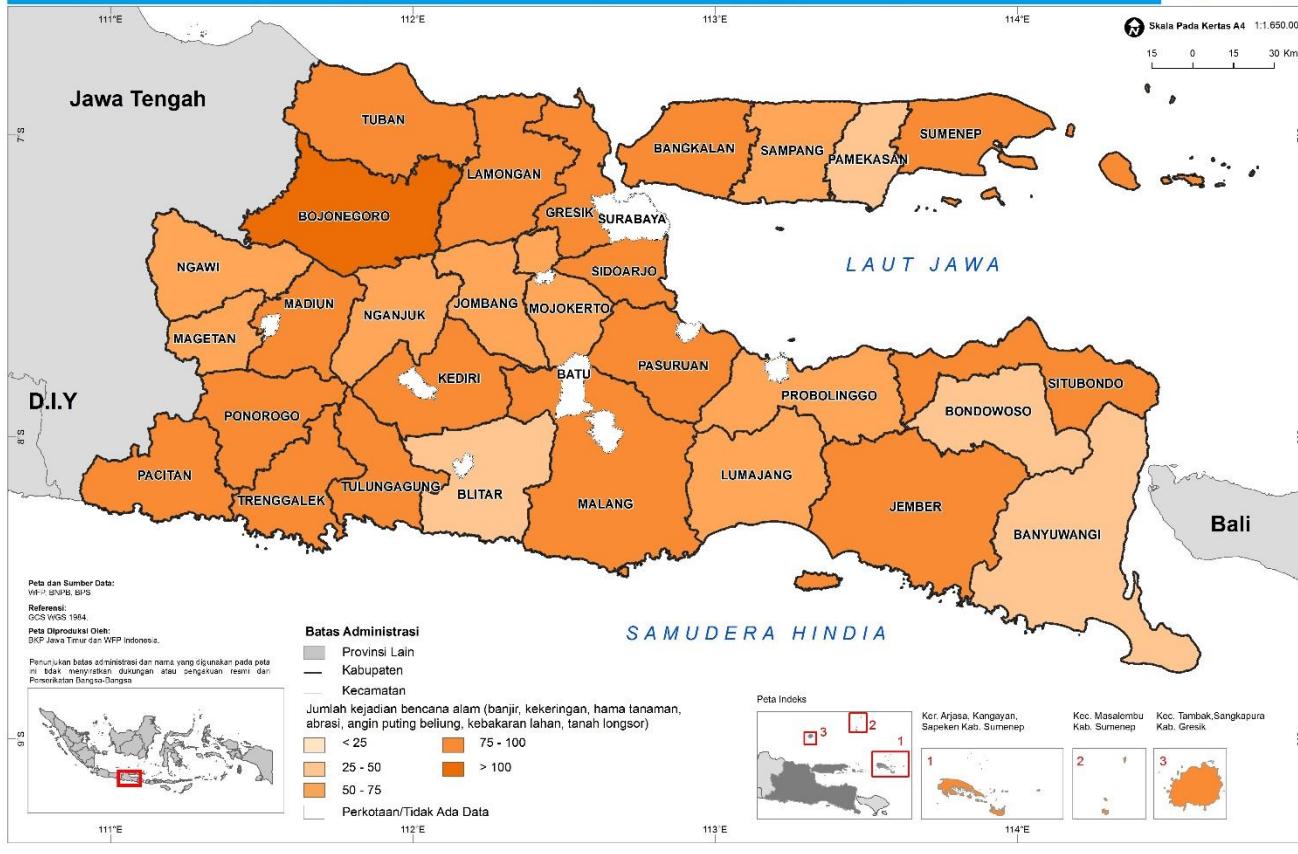


- Bencana alam dan perubahan iklim memiliki potensi dampak yang besar terhadap ketahanan pangan di Provinsi Jawa Timur.
- Terjadinya kejadian iklim ekstrim yang menyebabkan hilangnya produksi tanaman pangan dalam jumlah yang signifikan sebagian besar berkaitan dengan fenomena *El Niño / Southern Oscillation (ENSO)*. Peningkatan suhu permukaan laut sebesar satu derajat celcius memberika memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap curah hujan di Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso, Banyuwangi dan Kota Batu.

Peta 6.1
Jumlah bencana alam dengan dampak potensial pada akses dan pemanfaatan pangan (2000 - 2014)



Skala Pada Kertas A4 1:1.650.000
15 0 15 30 Km



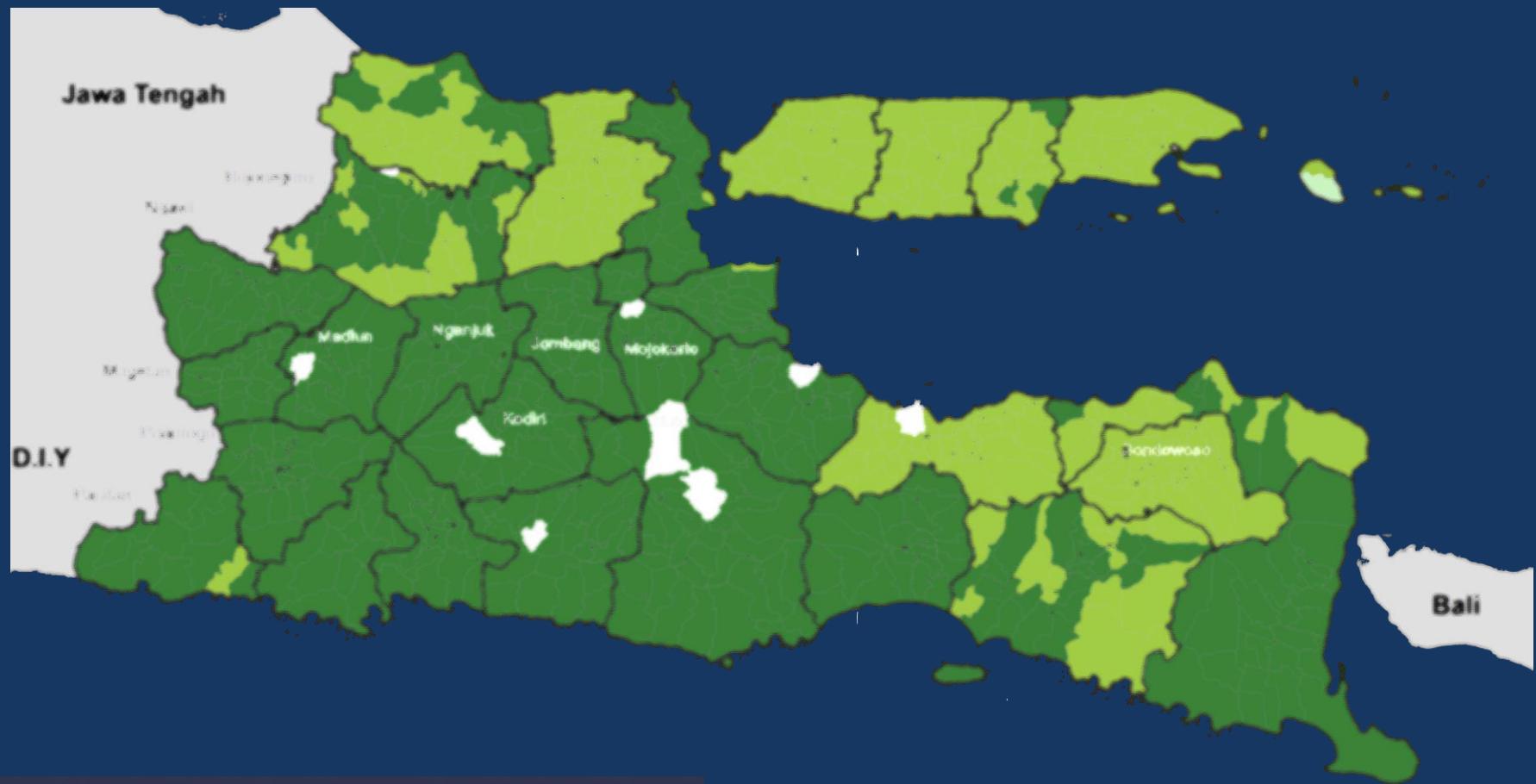
Kejadian Bencana

- Bencana alam merupakan faktor utama kerawanan pangan transien. Hasil Rekapitulasi BNPB tercatat bahwa bencana alam paling sering terjadi di sejak tahun 2000 -2014 berada di Kabupaten Bojonegoro, yang kemudian diikuti oleh Kabupaten Malang dan Kabupaten Ponorogo
- Kejadian bencana seperti banjir dan tanah longsor cukup sering terjadi. Kejadian bencana ini cukup berpengaruh terhadap ketersediaan pangan, khususnya kehilangan produksi pangan. Bencana seperti angin dan gelombang pasang akan berpengaruh terhadap distribusi pangan, yang pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap aksesibilitas dan harga pangan yang meningkat karena tingginya permintaan pangan.

STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENCAPAI KETAHANAN PANGAN

Untuk mengatasi tantangan terkait ketahanan pangan, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah merumuskan agenda pembangunan yang bertujuan untuk memperkuat kedaulatan pangan dan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi. Arah kebijakan peningkatan kedaulatan pangan sesuai RPJMD Jawa Timur 2014-2019 dilakukan dengan beberapa strategi utama, meliputi:

- Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian untuk memenuhi konsumsi dan bahan baku industri pengolahan (agroindustri).
- Meningkatkan kualitas proses dan produk pertanian.
- Peningkatan daya saing produk pertanian, dengan tetap melakukan perlindungan produk lokal.
- Optimalisasi dan pemberdayaan kelembagaan petani/nelayan untuk meningkatkan akses petani/nelayan
- Meningkatkan stok pangan masyarakat dan stabilisasi harga.
- Pengembangan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat
- Peningkatan produk bahan baku/penolong domestik sebagai bahan pengganti/substitusi impor.
- Menetapkan dan mempertahankan luasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)
- Meningkatkan produksi dan produktivitas di bidang peternakan dan perikanan.
- Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk peternakan dan perikanan.
- Meningkatkan mitigasi dan adaptasi terhadap bencana.
- Meningkatkan penanggulangan bencana untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana.



Badan Ketahanan Pangan
Provinsi Jawa Timur
Jalan Gayung Kebonsari 173
Surabaya, Indonesia 60235
Phone : (031) 8280879



wfp.org

Wisma Kelai, 9th floor,
Jalan Jend. Sudirman kav. 3, Jakarta
10220, Indonesia.
Phone: +62 21 5709004.
Fax: +62 21 5709001